

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat dekat dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan pendidikan terlebih dalam abad *cyhemetica* dinilai cukup penting karna pendidikan diakui sebagai sebuah kekuatan (*education as power*) yang dapat menentukan produktivitas dan prestasi di berbagai bidang (Anwar, 2017). Pendidikan sendiri memiliki arti proses yang dipakai untuk mengubah pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki, sikap serta tingkah laku seorang individu atau sekelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia (Maunah, 2009).

Proses dari pendidikan menunjukkan adanya kegiatan dalam rupa tindak aktif terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilaksanakan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditujukan. Karena itu pendidikan yang pada dasarnya memiliki sifat aktif dan terencana adalah suatu perbuatan atau perilaku sadar. Hal ini bertujuan agar terjadi perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan, yakni menjadi manusia yang cerdas, mandiri, terampil, berdisiplin dan berakhlak. Kemajuan zaman pun menumbuhkan pendidikan condong pada pengembangan karakter untuk mempersiapkan mental generasi muda yang lebih tangguh. Karena selain aspek kognitif pendidikan pun dewasa ini juga menekankan pada aspek keterampilan maupun sikap. Pendidikan karakter yang di dapat setiap individu dimaksudkan agar seseorang bisa beradaptasi dalam berperilaku sesuai nilai-nilai di masyarakat. Melalui pendidikan terlebih pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat yang dinilai melalui perilaku dan tata krama seorang individu adalah inti tujuan pendidikan karakter.

Karakter sendiri memiliki arti sebagai pikiran batin yang mempengaruhi tingkah laku. Maka hakikatnya pendidikan karakter merupakan proses meningkatkan dan memperbaiki tingkah laku serta sikap seseorang. Menurut Foester pendidikan seharusnya

ditujukan untuk membentuk karakter yang terjuwud di dalam kesatuan esensial subjek dan tingkah laku dan sikap hidup (Qomaruzzaman, 2017). Walaupun pada dasarnya manusia telah memiliki bawaan pemikiran sejak lahir namun pemberian pendidikan karakter lebih kepada pembiasaan orang-orang pada nilai dan norma yang ada di masyarakat. Nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat pun secara tersirat harus dipatuhi terlebih di masa adanya pergeseran nilai-nilai di masyarakat.

Pemerintah pun telah menetapkan prioritas pemabangunan nasional yang tertuang didalam Rencana Pembangun Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005-2025 (UU No 17 Thn 2007) yang salah satunya adalah mewujudkan masyarakat yang bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab berlandas Pancasila (Gunawan, 2020). Maka dalam membangun sumber daya manusia yang kompetan haruslah diperhatikan aspek pembentuk keahlian (*hard skills*) dan moral dan sikap yang baik (*soft skills*). Sikap dan moral cinta tanah air yang berkurang bisa juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap sejarah bangsa sehingga ikatan batin dengan negara luntur akibat globalisasi. Seperti lebih memilih bersikap dan berperilaku seperti sikap yang diakui di negara lain. Misalkan budaya golput yang terjadi di negara maju dapat ditiru karna adanya globalisasi. Padahal salah satu tanda kepedulian pada negara adalah ikut serta dalam pesta demokrasi.

Saat ini kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadi alasan tergesernya nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Nilai budaya dari luar yang dapat menggerus paham ideologi bangsa Indonesia yakni Pancasila. Orang saat ini lebih menyenangi mempelajari bahasa asing dibanding bahasa Indonesia apalagi bahasa daerah. Krisis identitas menjadi masalah yang cukup besar bagi bangsa ini. Pengetahuan akan negara lain seakan lebih menarik ketimbang pembahasan mengenai negara sendiri. Ditambah lagi perkembangan paham-paham mengkotakkan serta yang mementingkan kebutuhan kelompok atau daerah mereka sendiri yang paling utama dengan mengesampingkan kelompok-kelompok lain yang masih bangsa Indonesia dapat memecah belah bangsa. Karna kehancuran sebuah bangsa diawali oleh kemerosotan karakternya, walaupun kelemahan/kehancuran itu tersebut untuk sementara dapat ditutupi

dengan kemajuan lahiriah, dan kekuatan lahiriah, tapi pada dasarnya tidak “berurat” lagi dalam jiwa bangsa itu (Mustari, 2011).

Pendidikan karakter oleh individu salah satunya di dapat melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran karakter yang bertujuan untuk membentuk sikap dan menanamkan nilai/norma pada seseorang. Di sekolah pembelajaran karakter diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargangaraan (PPKn). Pada mata pelajaran PPKn diajarkan mengenai pentingnya norma hingga penerapan sikap seperti kesopanan, kejujuran, gotong-royong, bertanggungjawab, bela negara, patriotisme, cinta tanah air (nasionalisme) dan masih banyak lagi. Dari materi-materi terkait karakter yang diajarkan akan diukur dan dievaluasi melalui indikator penilaian yang digunakan sesuai dengan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran di sekolah mengenai sikap nasionalisme sudah ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran PPKn tapi kadang banyak murid yang kurang memahami secara mendalam makna nasionalisme. Karena itu di dunia yang perkembangannya sudah sangat cepat ini orang-orang masih kurang menyadari makna kehadiran nilai-nilai cinta tanah air. Ini bisa terjadi karena kecintaan kepada negara bisa dimengerti melalui salah satunya bila siswa bisa jelas mengerti perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan

Karena perkembangan kemajuan zaman, maka bidang pendidikan bisa mengajarkan rasa cinta tanah air dengan lebih flexibel dan menarik. Media pembelajaran alternatif yang bisa menjadi penyalur nilai-nilai nasionalisme adalah film. Melalui film yang dapat dengan mudah untuk dinilai secara indra penglihatan dan cukup berpengaruh dalam menunjukkan nilai dan sikap bangsa melalui gawai maupun yang ditayang stasiun TV sebagai contoh alternatif pembelajaran agar tidak monoton dan siswa bisa bertukar pendapat melalui laporan tontonan mereka. Sebab film merupakan salah satu media penyampai pesan moral dan norma mudah untuk diproses oleh pikiran dan dipahami oleh berbagai kalangan karna perpaduan antar visual dan audio.

Pembelajaran nilai-nilai karakter bisa secara tidak langsung bisa terselip dalam sebuah film hingga sangat berpengaruh terhadap penontonnya, hal ini disebabkan oleh adanya unsur ideologi dari pembuat film, yaitu : unsur budaya, sosial, psikologis, penyampaian bahasa film dan unsur-unsur yang menarik atau merangsang imajinasi penontonnya. Dari situlah sebuah ideologi film akan masuk kepada masyarakat. Ideologi merupakan sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi. Menurut Jorge Larrain dalam Nurpratikno, ideologi dibedakan menjadi dua pengertian yaitu pertama, secara positif, ideologi dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Kedua, secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial (Nurpratikno, 2014).

Pendidikan memiliki citra yang serius dan kaku namun orang akan tertarik ketika pembelajaran nilai karakter dibawakan melalui film. Karna film merekam realitas yang ada atau isu-isu sentral yang tumbuh dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar, selain itu film-film tentunya dapat membawa pemirsanya menjadi ikut merasakan apa yang dirasakan oleh si aktor/pemain dalam cerita tersebut (Kuswandi, 1996). Pengalaman menonton film ini membuat harus tepatlah penggambaran yang dilakukan saat pembuatan film yang dimasukan kedalam bingkai cerita. Karna pendidikan nilai karakter tidak perlu yang selalu monoton. Pendidikan untuk membentuk karakter bisa juga dilakukan dengan bersumber dari film sebagai sebuah alat penyampai pesan dari sutradara dan produser yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Sehingga jalan cerita maupun pesan yang tepat merupakan gagasan dari pembuat film yang memiliki tujuan tertentu disetiap pembuatannya.

Nilai karakter cinta tanah air atau disebut juga nasionalisme bisa tergambar dari film yang bertema patriotisme. nasionalisme sendiri merupakan satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris nation). Menurut Budiyono nasionalisme dapat diartikan sebagai suatu sikap ingin mendirikan negara bagi bangsanya sesuai dengan paham atau ideologinya dan suatu sikap

ingin membela tanah air atau negara dari penguasaan dan penjajahan bangsa asing (Budiyono, 2007). Dari definisi tersebut jelas bahwa sebagai suatu bangsa setiap warga negaranya harus memiliki semangat nasionalisme agar eksistensi bangsa tersebut dapat terjaga. Secara lebih jauh nasionalisme berkaitan erat dengan patriotisme. Dengan demikian tujuan nasionalisme adalah mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme juga rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.

Penulis tertarik membahas tentang film Merah Putih produksi tahun 2009 karna tergambar pesan-pesan dari alur cerita bertema sejarah mengenai sikap nasionalisme yang bisa ditelaah dan diukur melalui indikator sikap nasionalisme dalam pelajaran PPKn. Dalam penggambaran yang ada dalam film Merah Putih para pejuang di masa-masa sulit di masa agresi militer Belanda di Indonesia pada tahun 1947. Film Merah Putih merupakan sebuah film drama fiksi historis Indonesia yang dirilis tahun 2009 dan bagian pertama dari rangkaian film "Trilogi Merdeka" yang merupakan trilogi film perjuangan pertama di Indonesia. Film ini disutradarai oleh Yadi Sugandi dan dirilis dengan semboyan "Untuk merdeka mereka bersatu". Film ini dibintangi antara lain oleh Lukman Sardi, Donny Alamsyah, Darius Sinathrya, Zumi Zola, Teuku Rifnu Wikana, Rahayu Saraswati, Rudy Wowor, dan Astri Nurdin. Merah Putih dirilis di bioskop secara nasional pada tanggal 13 Agustus 2009 di jaringan Bioskop 21 dan Blitzmegaplex (Tribunnews, 2019). Film ini menonjolkan perjuangan para pejuang Indonesia melawan Belanda dan sekutu dengan alasan ingin mengambil tahanan perang dan masih mencoba menguasai Indonesia setelah Jepang menyerah pada sekutu. Nilai-nilai karakter cinta tanah air sudah menjadi landasan bertahannya kemerdekaan adalah gambaran dari film Merah Putih. Mengenai alur lebih menunjukkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia yang besar dan hebat. Kerjasama dan perjuangan setiap orang yang gugur di medan pertempuran adalah harga yang sangat mahal bagi kehidupan setiap warga negara Indonesia sampai kapanpun.

Nasionalisme yang memicu sikap solidaritas dalam film ini mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang memiliki kesetiaan dan loyalitas terhadap negara

serta mengenali identitas yang dimiliki oleh setiap daerah sebagai sebuah pemersatu. Melalui sikap patriotisme dapat menggugah rasa cinta tanah air atau yang biasa disebut dengan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rawantina & Arsana, 2013). Dalam film Merah Putih memberi proyeksi mengenai perjuangan rakyat Indonesia dengan semangat nasionalisme tanpa memandang batas antar suku, agama, umur, gender, dan status sosial. Film ini memiliki banyak pesan moral yang dapat menjadi pemicu semangat setiap kebangsaan orang Indonesia termasuk para pemerannya. Mengingat plot dari film ini merupakan peristiwa sejarah mengenai perjuangan kemerdekaan. Kaum muda yang telah banyak terkena imbas dari globalisasi dan mobilitas sosial yang cukup cepat dapat menjadi suatu hal dapat mengedukasi masyarakat akan arti dari sebuah sikap peka, pengorbanan, persatuan antar sesama, cinta tanah air, bela negara, sikap patriotisme, toleransi, keberagaman, saling percaya, dan menjadi seorang yang dapat lebih memaknai arti sejarah dan nilai NKRI adalah harga mati.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisa film Merah Putih melalui analisis isi. Analisis isi dari naskah film Merah Putih ini melihat juga keterkaitan penyampaian nilai karakter untuk generasi muda dalam pembelajaran PPKn. Dengan nilai pendidikan yang berorientasi pada karakter menitikberatkan pembentukan karakter manusia yang Pancasila, dan hal ini seharusnya diterapkan sejak dini baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter yang mampu memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia (Miranti & Frijuniarsi, 2014).

Pengaruh film dapat menjadi sumber pengajaran pendidikan karakter di pelajaran PPKn secara tidak langsung bagi siswa terlebih film Merah Putih telah beberapa kali diputar di layar kaca pada hari kemerdekaan maupun hari besar kebangsaan lainnya. Latar yang dibuat cukup detail membuat para penonton dapat menerka-nerka situasi peristiwa itu dan merasakan perasaan masuk menjadi bagian dari film dan merasakan realitas dalam film tersebut menjadi sesuatu yang akan melekat pada para penonton. Pemeran dari film

ini pun cukup menghayati peran yang mereka terima sehingga karakter si pemain dan tokoh dapat menyatu dengan baik. Film ini menggali setiap karakter cukup baik sehingga rasa simpati dan solidaritas yang ingin disampaikan dapat disampaikan cukup baik, ditambah aktor film Indonesia yang cukup mahir dalam membuat suasana dramatis. Sehingga akan dijabarkan juga pendapat para pemeran tentang bagaimana mereka nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Merah Putih untuk generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai karakter cinta tanah air (nasionalisme) dalam film Merah Putih bila ditelaah dari indikator sikap nasionalisme?
2. Apa saja metode pembentukan karakter dan pesan tersirat yang dapat diserap dari film Merah Putih dapat dijadikan sumber belajar PPKn?
3. Bagaimana interpretasi nilai nasionalisme dalam film Merah Putih dari para pembuat film ini?
4. Bagaimana pengaruh dari penggambaran film ini untuk pembelajaran PPKn?

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan kepada penayangan film Merah Putih produksi tahun 2009 yang telah tayang cukup luas di masyarakat, sehingga potongan dari film yang menggambarkan pembentukan nilai karakter yakni sikap cinta tanah air dengan latar dimasa awal kemerdekaan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis juga inspirasi pembuatan film ini yang berasal dari kejadian bersejarah pada plot film. Interpretasi karakter pemeran dalam film ini yang akan menjadikan pesan serta amanat dari film ini tersampaikan dengan baik sehingga bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme melalui adegan-adegan dan penggambaran kondisi pasca kemerdekaan Indonesia.

Dari fokus ini terdapat 4 subfokus penelitian yaitu:

1. Nilai nasionalisme apa sajakah yang ditampilkan melalui adegan dan dialog bila didasarkan pada indikator sikap nasionalisme?
2. Bagaimana klasifikasi unsur-unsur pembentukan karakter dari film yang menonjolkan sikap dan karakter nasionalisme dari peristiwa di dalam film tersebut?
3. Bagaimana interpretasi/kognisi sosial dari para pembuat film Merah Putih mengenai karakter dan nilai nasionalisme di film Merah Putih?
4. Bagaimana pengaruh pesan maupun amanat dari keseluruhan isi cerita dalam film Merah Putih untuk pembelajaran karakter di PPKn?

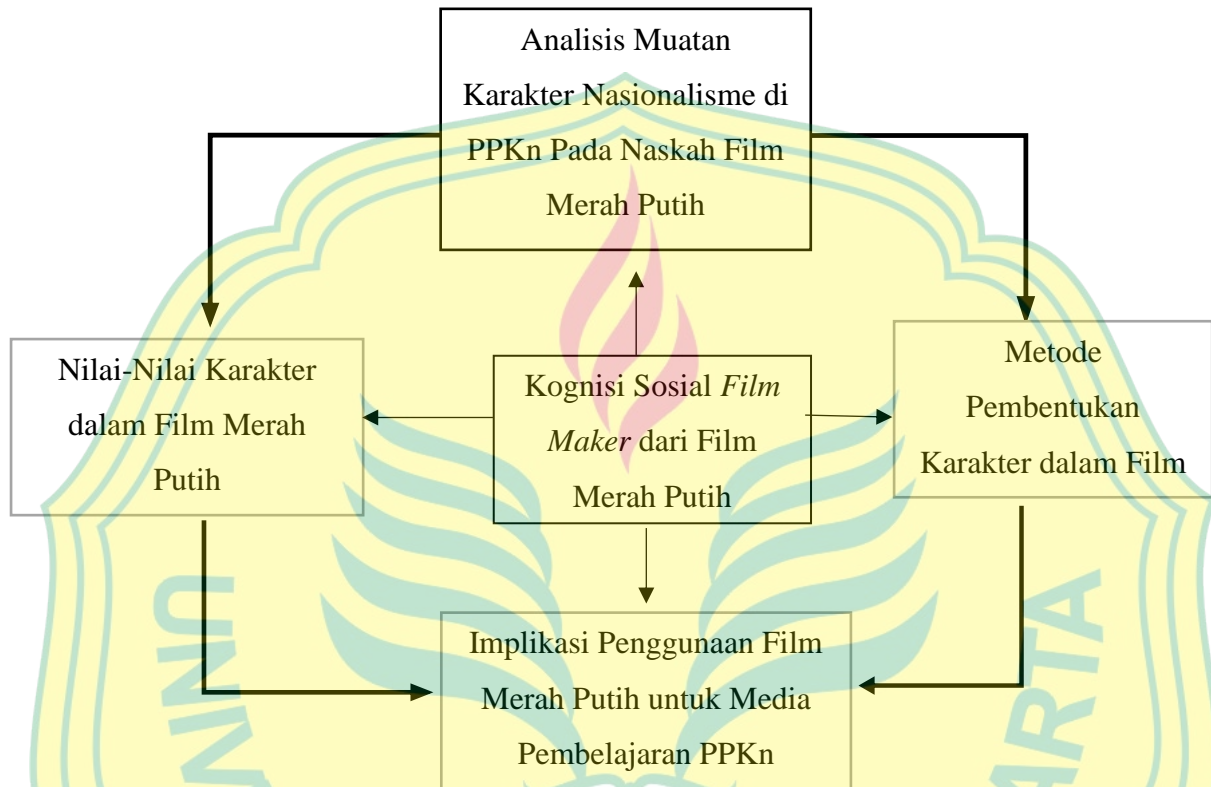
D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang termuat diatas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dialog-dialog dan adegan mana saja yang bisa dipergunakan untuk menjadi bahan pembelajaran karakter Nasionalisme. Pengamatan dilakukan dari alur cerita dan karakter tokoh dalam film Merah Putih 1 (2009) dalam penyampaian pesan moral tentang nasionalisme yang ingin disampaikan dapat menjadi sumber belajar bagi generasi muda terutama PPKn. Penyampaian materi tentang karakter ataupun pembiasaan untuk memupuk karakter nasionalisme seperti upacara bendera sudah lama sekali tidak dilakukan lagi secara langsung. Maka film ini yang bertemakan nasionalisme dikaji bagian per bagiannya untuk dikelompokan sesuai indikator sikap nasionalisme yang sekiranya dapat dijadikan contoh serta alternatif pnyampain materi karakter nasionalisme.

Pada film ini dikaji apakah telah sesuai antara penggambaran nilai karakter yang terdapat dalam film Merah Putih masih relevan dengan pembelajaran PPKn pada masa ini? Kemudian bagaimana film ini menyampaikan pesan-pesan berupa nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika didalamnya. Terlebih dimasa sekarang ini yang membutuhkan sarana pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan siswa saat ini.

E. Kerangka Konseptual

Bagan 1.1 Konsep Penelitian



Penjelasan :

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendidik sikap dan tingkah laku sesuai ketentuan yang ada untuk generasi berikutnya. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 1 ayat (1) tertulis bahwa

“...pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (BPK RI, 8).

Sehingga pengembangan kemampuan kognitif juga menekankan pada pengembangan nilai moral dan tingkah laku seorang individu melalui pembelajaran yang sangat penting bagi kehidupan siswa di masyarakat.

2. Nilai Karakter

Nilai merupakan pemikiran tentang suatu hal yang dianggap berharga didalam kehidupan manusia. Nilai yang diakui dan diyakini oleh masyarakat akan membentuk perilaku yang teratur untuk setiap anggota kelompok masyarakat tersebut. Sehingga sangat penting sikap dan perilaku seseorang harus mengikuti pedoman nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya. Maka pengaruh nilai terhadap kondisi karakter setiap anggotanya. Kemudian daripada itu nilai karakter merupakan bagaimana seseorang bersikap, berperilaku dan berbicara sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Nasionalisme

Cinta tanah air atau bisa juga disebut dengan nasionalisme ialah sebuah paham atau gagasan ide mengenai usaha dalam mempertahankan kedaulatan negara dengan cara mewujudkan konsep identitas sebagai bangsa melalui persamaan nasib dengan sebuah cita-cita dan tujuan bersama. Dengan timbulnya sikap nasionalisme maka diharapkan bangsa dan negara dapat menjaga dan mencapai cita-cita bersama seluruh rakyat.

4. Kognisi Sosial

Teks baik untuk naskah film maupun untuk berita dalam pembentukannya tidak serta merta terjadi begitu saja. Sehingga menurut T. Van Dijk orang-orang harus menyadari pembentukan teks-teks tersebut tidak berasal dari ruang kosong/hampa

namun teks disusun melalui kognisi mental tertentu dan mereka konstruksi menjadi sebuah cerita (Prawitasari, 2017).

5. Film Merah Putih Sebagai Sumber Pembelajaran

Film ini dapat mengkomunikasikan amanat mengenai sikap patriotisme nilai sikap nasionalisme pada awal-awal kemerdekaan dengan sangat baik. Selain menghibur film ini juga bisa membawa realitas sejarah masa lalu. Masyarakat ataupun siswa yang menonton film Merah Putih secara langsung menampilkan peristiwa demi peristiwa yang ada dalam film menimbulkan pemaknaan yang mengenai makna menghargai kemerdekaan. Tujuannya agar timbul rasa cinta pada tanah air dari perjuangan para tokoh di film tersebut. Amanat dan juga nilai dari film Merah Putih ini lebih menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah yang besar serta bangsa yang hebat.

Bagan 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

